

**PROSES PEMBUATAN TAS KRESEK BERWARNA
DI CV. MATAHARI PLASTIK SIDOARJO
DAN PENGARUHNYA BAGI KESEHATAN DALAM
PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM**

SKRIPSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh :

Rahmita Amalia
NIM. C02205138



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah
Jurusan Muamalah

SURABAYA
2010

**PROSES PEMBUATAN TAS KRESEK BERWARNA
DI CV. MATAHARI PLASTIK SIDOARJO
DAN PENGARUHNYA BAGI KESEHATAN DALAM
PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM**

SKRIPSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Syariah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K S-2010 100 M	No. REG : S-2010/M/100 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

Rahmita Amalia
NIM. C02205138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Syariah
Jurusan Muamalah
Surabaya
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang ditulis oleh Rahmita Amalia NIM. C02205138 telah diperiksa
dan disetujui untuk dimunaqasahkan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 25 Agustus 2010

Pembimbing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Mugiyati, S.Ag., M.El
NIP. 197102261997021001

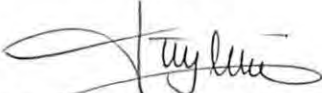
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rahmita Amalia telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Jumat, tanggal 03 September 2010, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Ketua,


Mugiyati, S.Ag., M.El
NIP. 197102261997021001

Sekretaris,


Nurlaila Musyafa'ah, LC, M.Ag
NIP. 197904162006042002

Penguji I,


Drs. Jeje Abd. Rojak, M.Ag
NIP. 196310151991031003

Penguji II,


Amirullah, S.Ag., MH.
NIP. 197201012003121002

Pembimbing,


Mugiyati, S.Ag., M.El
NIP. 197102261997021001

Surabaya, 08 September 2010

Mengesahkan

Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
NIP. 195005201982031002

ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan (*field research*) tentang “Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV Matahari Plastik Sidoarjo dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan Dalam Perspektif Produksi Islam”. Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah mengenai, bagaimana proses pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV Matahari Sidoarjo, bagaimana pengaruh penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan dan bagaimana analisis konsep produksi Islam terhadap produksi Tas Kresek Berwarna.

Data penulisan skripsi ini diperoleh melalui wawancara dan kajian teks yang berhubungan dengan proses pembuatan Tas Kresek Berwarna dan pengaruhnya bagi kesehatan yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif, dengan pola pikir deduktif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses produksi Tas Kresek Berwarna sebagaimana di CV Matahari Plastik Sidoarjo berasal dari limbah plastik yang didaur ulang melalui proses produksi sebagai berikut penerimaan bahan baku, proses sortir, proses pencucian, proses pengeringan, proses pemanasan, proses penyaringan, proses peleburan dan penyetakan, kemudian proses pengepakan. Dalam prosesnya bahan baku dicampur dengan zat kimia dan pewarna antara lain PCB (*Penta Cloro Bifenil*), *Pigmen*, *Metanil Yellow*, *Black Master Batches*, *Organik Pigmen*, *Fluoriscen Colour* yang membahayakan bagi kesehatan dapat menyebabkan penyakit kanker, jika dipakai untuk makanan atau minuman dalam keadaan panas.

Melalui pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa proses produksi Tas Kresek Berwarna dalam perspektif produksi Islam adalah boleh karena secara keseluruhan proses produksi telah memenuhi unsur dan prinsip yang berlaku dalam konsep produksi Islam.

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka diharapkan bagi para konsumen untuk meningkatkan pemahaman akan bahaya menggunakan Tas Kresek Berwarna untuk membungkus makanan atau minuman dalam keadaan panas. Bagi para pelaku usaha diharapkan lebih transparan dalam memproduksi suatu barang dan tidak membahayakan bagi kesehatan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Kajian Pustaka	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Produksi.....	14
B. Kaidah-kaidah Produksi	17
1. Kaidah syariah.....	17
2. Prinsip akhlak.....	21
3. Kualitas	22
4. Memperhatikan skala prioritas produksi	24
C. Tujuan produksi.....	25

D. Prinsip-prinsip Produksi	28
E. Faktor-faktor Produksi	32
F. Kriteria Produksi	36

BAB III : PROSES PEMBUATAN TAS KRESEK BERWARNA DI CV. MATAHARI PLASTIK SIDOARJO

A. Profil Perusahaan	37
B. Pengertian Tas Kresek Berwarna	38
C. Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV. Matahari Plastik Sidoarjo.....	49
1. Komposisi Tas Kresek	49
2. Proses Pembuatan	50
D. Akibat penggunaan tas kresek berwarna.....	54

BAB IV : ANALISIS TAS KRESEK BERWARNA DAN PENGARUHNYA BAGI KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM

A. Analisis Proses Produksi Tas Kresek Berwarna.....	59
B. Analisis Pengaruh Penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi Kesehatan.....	61
C. Analisis Konsep Produksi Islam Terhadap Produksi Tas Kresek Berwarna.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Allah SWT menciptakan manusia di alam ini tidak lain tugasnya hanya beribadah kepada-Nya. Dalam ekosistemnya manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi sosial dengan yang lainnya guna untuk memenuhi hajat hidup dan kelangsungan hidupnya. Kehidupan manusia merupakan kesatuan yang menimbulkan hubungan timbal balik antara manusia itu sendiri, yang mana dengan hubungan timbal balik tersebut akan tercapai suatu tatanan masyarakat yang kompleks yang memerlukan aturan hukum yang mengatur tata cara dan pelaksanaan kehidupan tersebut telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist secara benar, demi mendapatkan ridha dan memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya.

Dalam kehidupan di dunia ini manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kehidupan dan supaya memperoleh kehidupan yang layak. Sementara itu, harta kekayaan tidak mungkin datang sendiri tetapi harus dicapai melalui usaha. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha untuk memiliki dan menguasainya. Tidak jarang dengan memakai beragam cara yang dilarang syara' dan hukum negara atau ketetapan yang disepakati oleh manusia.

Berkenaan dengan harta pula, dalam Al-Qur'an dijelaskan larangan-larangan yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi dalam hal ini meliputi produksi, distribusi dan konsumsi.¹ Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak akan ada distribusi tanpa produksi.

Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah SWT di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.² Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al-An'aam* ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُلَوِّكُم فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³

Semua manusia berhak mendapatkan bagian sepenuhnya dari alam dan sumber- sumber alamnya. Ini adalah rahmat yang dilimpahkan Allah untuk keuntungan manusia secara keseluruhan dan semua orang berhak mendapat

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah* (Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2002) h.15

² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 105

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.217

nafkah bagi keperluan hidupnya. Kebutuhan dan keperluan itu disimpan Allah di alam ini. Dan dengan nikmat akal yang diberikaan Allah kepada manusia dia dapat mengolah dan mengadakan semua kebutuhannya.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surat *AL-Mulk* ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk: 15).

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan sangat penting dalam Islam. Bekerja atau berusaha dalam hal ini dicontohkan seperti produksi Tas Kresek Berwarna khususnya hitam. Tas Kresek merupakan benda Plastik yang di daur ulang yang berasal dari limbah Plastik yang mengandung bakteri dan mengandung zat berbahaya yang bersifat karsinogen.

Persoalan yang baru-baru ini muncul dan terangkat untuk dibicarakan adalah ketika kita melihat fenomena yang terjadi dan tidak bisa dipungkiri, kenyataannya, baik dari media massa, pertelevisian memberitahukan tentang

⁴ Dalizar, *Konsepsi Al-Qur'an tentang Hak-hak Manusia*, h.62

bahayanya menggunakan Tas Kresek Berwarna khususnya Tas Kresek hitam yang merupakan produk daur ulang.

Tas Kresek merupakan benda yang sangat dekat dengan keseharian kita. Kegunaannya pun sangat banyak sekali, antara lain mulai dari membawa barang belanjaan, untuk membungkus makanan, pakaian dan lain-lain. Selain itu, Tas Kresek merupakan sampah non organik yang hanya bisa di daur ulang dan tidak dapat diuraikan oleh tanah.⁵

Tas Kresek Berwarna khususnya hitam menurut uji coba laboratorium menyatakan bahwa di dalam Tas Kresek tersebut terkandung zat kimia beracun, jika terkena panas dapat terdegradasi dan mengeluarkan zat yang menjadi salah satu pemicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi.

Dalam masalah ini siapa yang akan bertanggung jawab, apakah pemerintah sebagai pihak yang memberikan izin dan pengawas? apakah produsen yang sebagai pihak yang memiliki dana dan pembuat serta penghasil produk? ataukah distributor? ataukah konsumen? tentunya bila sudah ada masalah yang timbul maka konsumenlah yang seratus persen menanggung semua akibat dari penggunaan Tas Kresek, baik kerugian secara materi, fisik dan psikis.

Perlu diketahui lebih dini dalam penelitian ini bahwasannya yang akan dibahas kali ini adalah Proses Produksi Tas Kresek Berwarna, menurut awal

⁵Pengurangan penggunaan bahan tidak ramah lingkungan.dalam [http:// www.bpom.go.id](http://www.bpom.go.id), tanggal 14 Juli 2009

penulis adalah karena prinsip-prinsip dan faktor-faktor produksi sebagaimana disebutkan oleh konsep produksi sudah terpenuhi, akan tetapi masih tersisa pertanyaan baru ketika dicermati efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan Tas Kresek Berwarna tersebut ketika digunakan dalam interval waktu yang panjang, sebagaimana dinyatakan oleh para ahli kesehatan. Bagaimana pandangan fiqh ketika kenyataan barang yang di produksi adalah tersebut diatas.

Berangkat dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai: "Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV. Matahari Plastik Sidoarjo Dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan Dalam Perspektif Produksi Islam" yang akhirnya dapat dijadikan masukan oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya umat Islam yang memproduksi tas kresek berwarna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dirumuskan adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan Tas Kresek Berwarna?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan?
3. Bagaimana analisis konsep produksi Islam terhadap produksi Tas Kresek Berwarna?

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti bahwa kajian yang sedang dilakukan ini tidak merupakan pengulangan dan duplikasi dari kajian atau penelitian. Sehingga karya tulis yang membahas tentang "Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna dan Pengaruhnya bagi Kesehatan dalam Perspektif Produksi Islam" yang akan dilakukan penulis ini belum pernah diteliti baik dalam bentuk skripsi maupun tesis.

Namun ada hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan barang-barang bermelamin yakni pada tahun 2009 "Tinjauan Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UUPK) terhadap Jual Beli Barang-Barang Bermelamin" oleh Syifa'ul Ummah. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang jual beli barang-barang bermelamin menurut hukum Islam dan UUPK. Pada tahun 2006 dengan judul: "Studi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Teori Produksi dalam konsep Ekonomi Islam" oleh Lusi Fitriani. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana studi pemikiran Ibnu Khaldun tentang teori produksi dalam konsep Hukum Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan adanya target yang akan dicapai yakni:

1. Mengetahui proses pembuatan Tas Kresek Berwarna
2. Mengetahui pengaruh penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan

3. Mengetahui analisis konsep produksi Islam terhadap produksi Tas Kresek Berwarna

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas semoga dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Secara teoritis, untuk menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dalam Islam, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan tentang produksi dalam Islam.
2. Secara praktis, diharapkan hasil dari skripsi ini sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menambah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini terutama mengenai judul yang telah penulis ajukan yakni Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna dan Pengaruhnya Bagi Kesehatan Dalam Perspektif Produksi Islam, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah secara operasional sebagai berikut:

Tas Kresek Berwarna : Benda yang mengandung senyawa polimer yang terbentuk dari polimerisasi molekul-molekul kecil (monomer) hidrokarbon yang membentuk rantai yang panjang dengan struktur yang kaku yang bersifat karsinogen dan dapat menjadi salah satu pemicu kanker.⁶

⁶ <http://www.scribd.com/doc/17841544/makalah-PLASTIK>

Pengaruhnya : dampak buruk yang timbul akibat penggunaan Tas Kresek bagi Berwarna untuk membungkus makanan dalam keadaan kesehatan panas.

Produksi : Setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk Islam mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu menjadikan hasil penelitian sebagai bahan dasar utama.

2. Data yang dikumpulkan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data mengenai proses produksi Tas Kresek Berwarna dan zat-zat yang terkandung dalam Tas Kresek Berwarna
- b. Data mengenai dampak (pengaruh) dari penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan.

⁷ Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin A l-Khattab*(Jakarta:Khalifa,2006) h. 37

3. Sumber data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), jadi data yang akan diambil dari hasil wawancara, buku-buku, artikel, situs internet dan tulisan-tulisan lainnya yang membahas judul diatas. Secara garis besar sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yang didapat dari data primer yang meliputi:

- 1) Wawancara dengan karyawan bagian produksi CV. Matahari Plastik Sidoarjo yaitu Bapak Zainudin dan wawancara dengan Bapak Misran dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengenai proses pembuatan Tas Kresek, zat-zat yang terkandung dalam Tas Kresek Berwarna.
- 2) Wawancara dengan Bapak Supriadi dari dinas kesehatan yaitu mengenai dampak (pengaruh) penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan.

b. Sumber data sekunder adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari sumber data sekunder yang meliputi:

- 1) Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab*, Jakarta: Khalifa, 2006
- 2) Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Jogjakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004

- 3) Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- 4) Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Prees, 2003
- 5) Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- 6) Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1995
- 7) Ahmad Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1987
- 8) Raharja Pratama, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta: LPEE-UI, 1985

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode wawancara , yakni dengan metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian. Dari hasil wawancara ini akan diajukan rekomendasi-rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan dan berdasarkan konsep-konsep kerangka penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Teknik pengelolaan data

Adapun teknik yang akan digunakan dalam pengelolaan data yaitu:

- a. *Editing* yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keserasian dan kesesuaian data antara satu dengan yang lain.
- b. *Organizing* yaitu menyusun data dan mensistematisasikan data-data yang telah diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. *Analizing* yaitu mengadakan penggalian terhadap data-data yang telah disusun dengan cara menyelami dan merefleksikan data-data tersebut supaya dapat ditarik kesimpulan.

6. Teknik analisis data

Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alur pikir deduktif.

- a. Metode deskriptif yaitu metode yang diawali dengan mengemukakan teori-teori bersifat umum yang berkenaan dengan produksi Islam untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang khusus dari hasil penelitian. metode ini digunakan untuk mengemukakan proses produksi dalam Islam.
- b. Metode deduktif yaitu metode untuk menggambarkan atau menjelaskan data-data yang terkait atau berhubungan dengan pembahasan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan proses produksi Tas Kresek Berwarna dan pengaruhnya bagi kesehatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis, maka skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, tiap-tiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun susunan sistematikannya adalah sebagai berikut:

- Bab 1 :** Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang meliputi: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, teknik analisa data lalu dirangkai dengan sistematika pembahasan.
- Bab 2 :** Bab ini mengemukakan tentang sistem produksi dalam Islam yang meliputi: pengertian produksi, kaidah-kaidah produksi, tujuan produksi, prinsip-prinsip produksi, faktor-faktor produksi, kriteria produksi Islam.
- Bab 3 :** Bab ini mengemukakan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum tentang proses pembuatan Tas Kresek Berwarna yang meliputi : profil perusahaan, pengertian Tas Kresek Berwarna, proses pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV Matahari Plastik Sidoarjo dan akibat penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi kesehatan.

Bab 4 : Bab ini mengemukakan hasil analisis penelitian yaitu analisis tas kresek berwarna dan pengaruhnya bagi kesehatan dalam perspektif produksi Islam.

Bab 5 : Bab ini penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Produksi

Kata “produksi” telah menjadi kata Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi” dan “konsumsi”. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia mengandung arti “penghasilan”¹

Padanan kata produksi dalam bahasa Arab adalah kata “*Al-intāj*” (انتاج) yang secara harfiah dimaknai dengan “*Al-ijadu salatin*” yang bermakna mewujudkan atau mengadakan sesuatu. Produksi menurut As-Sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam, maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah.

Pengertian produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam ekonomi Islam, kata produksi

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.23 hal. 449

merupakan salah satu kunci terpenting, dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu (*self interest*), dan kemaslahatan masyarakat (*social interest*) secara berimbang.

Secara terminologi kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula.

Secara umum produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.²

Sebagian literatur ekonomi mencatat, bahwa produksi sebagai atau suatu aktivitas untuk meninggikan nilai dari guna barang-barang dan jasa-jasa.³ Sedangkan secara leksikal, produksi adalah hal menghasilkan barang-barang pembuatan, penghasilan apa yang dihasilkan.

Untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan individu dan masyarakat sistem ekonomi Islam menyediakan beberapa landasan teoritis sebagai berikut:

1. Keadilan ekonomi (*Al-‘Adalah al-iqtisadiyah*)
2. Jaminan sosial (*At-takaful al-ijtima’i*)
3. Pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien

² C.E.Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2* (Bandung:Tarsito,1983) h.1

³ Komaruddin, *Manajemen Produksi* (Bandung:Alumni,1979) h.4

Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah swt sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah, maka konsep produksi didalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.⁴

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya:

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Dalam ayat ini mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

⁴ Mustafa Effendi Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) h.

⁵ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 623

Dengan demikian, produksi adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah swt sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kaidah-kaidah Produksi

Adapun dalam ekonomi Islam, seorang produsen muslim harus komitmen dengan kaidah-kaidah syari'ah untuk mengatur kegiatan ekonominya. Dimana tujuan pengaturan ini adalah dalam rangka keserasian antara kegiatan ekonomi dan berbagai kegiatan yang lain dalam kehidupan untuk merealisasikan tujuan umum syari'ah, mewujudkan bentuk-bentuk kemaslahatan, dan menangkai bentuk-bentuk kerusakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan, dalam fikih ekonomi Umar Radhiyallahu Anhu dapat ditemukan kaidah-kaidah produksi yang bisa kami jelaskan yang terpenting diantaranya sebagai berikut:⁶

1. Kaidah Syari'ah

Yang dimaksudkan dengan kaidah syari'ah disini bukan dari sisi halal dan haram saja, namun lebih luas lagi yang mencakup tiga sisi, yaitu: akidah, ilmu, dan amal.

⁶ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*, (Jakarta:Khalifa,2006), h.

Pertama: Akidah

Demikian itu, adalah dengan keyakinan seseorang muslim bahwa aktifitasnya dalam bidang perekonomian merupakan bagian dari peranannya dalam kehidupan, yang jika dilaksanakan dengan ikhlas dan cermat akan menjadi ibadah baginya.

Pada sisi lain, bahwa produsen muslim berkeyakinan bahwa hasil usahanya, keuntungan yang diraihinya, dan rizki yang didapatkannya adalah semata-mata karena pertolongan Allah dan takdir-Nya. Sebab, boleh jadi dia telah mengerahkan upaya kerasnya dan menggunakan sarana yang semestinya, namun hasilnya tidak seperti yang dia harapkan, maka dia akan menghadapi demikian itu dengan sikap ridha dan tentram terhadap qadha' dan takdir Allah; karena rizki di tangan Allah, yang diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya, dan ditahan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Allah berfirman dalam surat Az-Zukhruf ayat 32:

نَحْنُ قَسَمًا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا وَرَحْمَةً رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (٣٢)

Artinya : *“Kami menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka*

dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Dan Allah juga berfirman dalam surat Al-‘Ankabut ayat 62:

اللَّهُ يَسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٦٢)

Artinya: “Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Kedua: Ilmu

Seorang muslim wajib mempelajari hukum-hukum syari’ah yang berkaitan aktifitas perekonomiannya, sehingga dia mengetahui apa yang benar dan yang salah di dalamnya, agar muamalahnya benar, usahanya lancar dan hasilnya halal.

Sungguh Umar Radhiyallahu Anhu melarang keras melakukan aktifitas perekonomian jika tidak mengetahui hukum syari’ahnya, dengan mengatakan, “Tidak boleh berjualan di pasar kami melainkan orang-orang yang benar-benar memahami agama.”

Dan, dalam menafsirkan firman Allah surat An-Nisa’ ayat 4:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا (٤)

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang tidak sempurna akalnya harta kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupanmu.”

Sesungguhnya ketidaktahuan tentang hukum-hukum syari'ah untuk aktifitas perekonomian akan menjatuhkan ke dalam yang haram; dan bila seorang muslim jatuh kedalam haram, terhapuslah keberkahan aktifitasnya dan tercampakkan kedalam murka Allah, sehingga dia rugi di dunianya dan akhiratnya. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Sungguh Umar mengerti dampak-dampak negatif dikarenakan tidak mengetahui hukum-hukum syari'ah bagi aktifitas perekonomian. Karena itu, mengetahui hukum-hukum tersebut lebih dicintai umar daripada dunia dan seisinya; karena tiada nilai bagi dunia tanpa mengetahui halal dan haramnya. Maka bila saja kaum muslimin pada hari ini peduli dalam mempelajari hukum-hukum muamalah ekonomi sebelum melakukannya, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id sehingga hilang dari mereka kegelisahan, dan mampu bangkit dalam mengikis segala fenomena kemiskinan dan sikap ikut-ikutan di tengah mereka.

Ketiga: Amal

Sisi ini merupakan hasil aplikasi terhadap sisi akidah dan sisi ilmiah, yang dampaknya nampak dalam kualitas produksi yang dihasilkan oleh seorang muslim dan dilemparkannya ke pasar. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ekonomi Islam, kualitas produksi tunduk terhadap hukum syari'ah yang ditetapkan pencipta alam semesta. Karena itu apa yang diperbolehkan syari'ah baik diproduksi dan dilemparkan ke pasar, sedangkan yang diharamkan syari'ah, seorang muslim tidak boleh maju untuk

memproduksinya. Di mana Umar Radhiyallahu anhu: Mengungkapkan makna tersebut dengan perkataanya, "Allah melaknat Fulan! sebab, dia orang pertama yang mengizinkan penjualan khamar. Dan, sungguh tidak halal berdagang melainkan dalam sesuatu yang halal dimakan dan diminum. Dalam riwayat lain disebutkan, "Sebab, sesungguhnya tidak baik berdagang dalam sesuatu yang tidak halal dimakan dan diminum."

Sesungguhnya Umar Radhiyallahu Anhu sangat antusias atas kehalalan produksi, dan menghimbau kaum muslimin agar menjauhi aktifitas yang haram dan syubhat.

2. Prinsip Akhlak

Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal, tapi dia harus mencermati bahwa sarana dan cara produksinya juga mubah; sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat, meskipun pada dasarnya mubah.

Sesungguhnya prinsip akhlak mengharuskan keterikatan seorang produsen muslim dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak buruk yang membahayakan disebabkan proses produksi, seperti kebohongan, kecurangan, merugikan orang lain, dan lain-lain.

Sesungguhnya Umar Radhiyallahu Anhu sangat memperhatikan korelasi antara kegiatan ekonomi dan akhlak yang mulia. Bahkan

menjadikannya sebagai bukti kebenaran agama pelakunya. Sebagaimana Umar juga mengantisipasi dan mencegah terjadinya akhlak buruk yang sering menyertai kegiatan ekonomi.

3. Kualitas

Kualitas produksi mendapatkan perhatian para produsen dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Akan tetapi terdapat perbedaan signifikan diantara kedua pandangan ekonomi ini dalam penyebab adanya perhatian masing-masing terhadap kualitas, tujuan, dan caranya.

Dalam ekonomi Islam, maka kualitas produksi tidak hanya berkaitan dengan tujuan materi semata, namun sebagai tuntutan Islam dalam seluruh bidang kehidupan. Sebab prinsip dasarnya, bahwa seorang muslim selalu berupaya menekankan kualitas semua pekerjaannya dan memperbaiki seluruh produknya, sebagai bentuk aplikasi firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (٢)

Artinya : “*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya.*”

Ujian Allah disini adalah untuk mengetahui siapa diantara hamba-hamba-Nya yang terbaik amalnya, lalu dibalas-Nya mereka pada tingkatan yang berbeda sesuai kualitas amal mereka; tidak sekedar banyaknya amal tanpa menekankan kualitasnya.

Dan dalam hadits Muslim disebutkan, “Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala sesuatu”

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi adalah satu-satunya cara yang mubah yang mungkin diikuti produsen muslim dalam memproses produknya dan meraih keuntungan setinggi mungkin dengan biaya serendah mungkin.

Tapi, kualitas tidak mungkin dicapai dengan tanpa mengetahui seni bekerja dan cara-caranya. Ilmu yang dibutuhkan untuk mencapai kualitas suatu produk ada dua macam, yaitu:

- a. Ilmu syari'ah. Sebab, kualitas produk dituntut mengikuti cara syari'ah dalam melaksanakannya. Sebagai contohnya adalah cara menyembelih hewan. Dimana terdapat riwayat yang menyatakan, “Bahwa ada sekelompok orang yang masih baru keislamannya dan tidak memahami syari'ah berada di pasar, dan tidak memahami cara menyembelih hewan, maka Umar bin Al-Khathab mengeluarkan mereka dari pasar dan memerintahkan untuk mengeluarkan mereka.”
- b. Ilmu dunia, yaitu ilmu yang berkaitan dengan seni dan cara produksi. Ilmu ini diserahkan kepada ijtihad manusia dalam menciptakan apa yang dapat mewujudkan kemanfaatan terbesar bagi mereka. Islam tidak menyikapi pengetahuan tentang cara produksi ini dengan kaku, namun justru memerintahkan untuk berfikir dan belajar.

Dari keterangan tersebut, maka nampak jelas tentang keharusan mempelajari ilmu yang menjadikan produksi berkualitas, baik ilmu syari'ah maupun ilmu dunia. Sebab, boleh jadi seseorang menguasai ilmu tentang tentang cara produksi, tapi tidak mengetahui ilmu syari'ah yang kualitas produksi tidak akan terealisasi kecuali dengan mengetahuinya. Sebagaimana pengetahuan tentang syari'ah harus disertai dengan pengetahuan tentang cara berproduksi. Bila tidak, maka kualitas tidak akan tercapai.

4. Memperhatikan Skala Prioritas Produksi

Dalam ekonomi Islam, beragamnya tujuan produksi di dalamnya mengharuskan untuk mengarahkan produksi kepada perealisasiian tujuan-tujuan tersebut, dan memperhatikannya sesuai urgensinya dalam merealisasikan tujuan-tujuan syari'ah, sehingga ia memberikan prioritas terhadap produksi barang kebutuhan primer sebelum kebutuhan sekunder, dan kebutuhan sekunder sebelum kebutuhan tersier. Tapi, hal itu tidak berarti mengabaikan keuntungan usaha dan jumlah biaya yang ditanggung produsen untuk mendirikan. Sebab, keuntungan, pengembangan harta dan menjaganya merupakan tujuan mendasar bagi produsen muslim.

Komitmen dengan skala prioritas tersebut berkaitan dengan sejauh mana kekuatan iman kepada Allah, dan tuntutan iman tersebut dalam komitmennya dengan ajaran-ajaran Islam, dan mengosongkan diri dari keinginan-keinginan karena mengharapkan kebaikan. Dalam hal ini, Negara

memiliki peranan untuk menggunakan sarana-sarana yang dimilikinya dalam menyadarkan individu untuk memperhatikan prioritas produksi. Dan, negara Islam memiliki sarana-sarana untuk merealisasikan hal tersebut, diantaranya: kesadaran etika, memanfaatkan perangkat politik ekonomi, politik uang, dan keputusan pemerintah. Sebagaimana negara juga seyogyanya memperhatikan skala prioritas produksi dalam sumber-sumber ekonomi yang ada di bawah kekuasaannya.

C. Tujuan-Tujuan Produksi

Beberapa ahli ekonomi Islam mengungkapkan tujuan-tujuan produksi menurut Islam. Menurut M.N. Sidiqi dalam perusahaan ekonomi dalam Islam menegaskan beberapa tujuan badan usaha dalam Islam, yaitu:⁷

1. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu secara wajar
2. Pemenuhan kebutuhan keluarga
3. Bekal untuk generasi mendatang
4. Bekal untuk anak cucu
5. Bantuan kepada masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah

Ibnu Khaldun dan beberapa ulama lain berpendapat, kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam tiga kategori; daruriat (primer), hajiat (sekunder), kamaliat (tersier). Dalam terminologi Islam “daruriat” adalah kebutuhan yang

⁷ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Press), h. 27

secara mutlak tidak dapat dihindari, karena merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastis bagi kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama:

1. Kebutuhan primer tiap individu. Para fuqaha telah menetapkan hukum “fardu ‘ain” bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

Untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan primer bagi seorang muslim. Dapat merujuk beberapa nas dalam Al-Qur'an, seperti dikemukakan Abdurrahman Al-Maliki.

- a. Surat Al-Baqarah (2) : 233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (٢٣٣)

Artinya : *“Dan kewajiban ayah memberi makan dan kekayaan kepada para ibu dengan ma'ruf...”*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Surat An-Nisa' (4) : 5

وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا (٥)

Artinya: *“Dan berilah mereka belanja (makan) dan pakaian (dari hasil harta itu), dan berkata baiklah kepada mereka.”*

c. Al-Hajj (22) : 28

...فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ... (٢٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *“Maka makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang sengsara lagi fakir.”*

2. Kebutuhan primer bagi seluruh rakyat. Untuk ini, Islam menetapkan bahwa Negara berkewajiban menjamin pengaturannya. Termasuk dalam kebutuhan-kebutuhan rakyat keseluruhan adalah keamanan, pengobatan, dan pendidikan seperti yang disabdakan Rasulullah dalam satu Hadits:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ أَصْبَحَ أَمِنًا فِي سِرِّيهِ مُعَافِي فِي بَدَنِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِخِذَائِهَا

Artinya: *“Siapa yang ketika memasuki pagi hari mendapat keadaan aman kelompoknya, sehat badannya, memiliki bahan makanan untuk hari itu, maka seolah-olah dunia telah dimilikinya.”*

Dengan demikian, tujuan produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *maslahah* yang optimum ini maka akan tercapai kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki bagi manusia yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.

D. Prinsip-Prinsip Produksi

Adanya prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam prinsip produksi adalah produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Dalam kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern kesejahteraan ekonomi diukur dari segi materi semata.⁸

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas konsep tersebut terdiri dari bertambahnya pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimal, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimal orang dalam proses produksi.

Jadi sistem produksi dalam ekonomi Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Alqur'an dan sunnah.

⁸ M.Abdul Mannan.*Teori dan Praktek* (Yogyakarta:PT.Dana Bakti Wakaf,1995)h.54

Karena unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-Qur'an dan hadis Rosulullah saw. Arahan mengenai prinsip-prinsip produksi adalah sebagai berikut:⁹

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya, karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Alqur'an dan hadis.
3. Teknik produksi diserahkan kepada kemiskinan dan kemampuan manusia seperti sabda nabi "kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian"
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat, dan memaksimalkan manfaat. Sesungguhnya Islam menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah swt sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

⁹ Mustatafa Edwin Nsution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:kencana,2006)h.110-

Prinsip diatas merupakan prinsip produksi secara umum. Ekonomi Islam yang bernuansa global bisa mencakup sebagian besar dari prinsip-prinsip yang ada. Lebih dari itu ada pula pendapat sebagian pakar yang merinci prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, antara lain:

1. Produksi ditempuh dengan cara halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (silah) atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebut yang disebut Alqur'an Thayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi dan kedua Khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal. Tapi dia harus mencermati bahwa sarana dan cara produksinya mubah, sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat meskipun pada dasarnya mubah

Prinsip etika dalam produksi ini wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dengan berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas

Kebalikan dari hal diatas, produsen pada tatanan ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas ketiga

mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta, dan uang.¹⁰

2. Keadilan dalam produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman seperti, riba yang dapat menghilangkan keadilan ekonomi Islam. Kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi ribawi dapat merusak dan merugikan ekonomi pribadi, rumah tangga dan perusahaan.

3. Produksi yang ramah lingkungan

Cara mencegah kerusakan dimuka bumi adalah dengan membatasi polusi, dan memelihara keserasian agar ketersediaan sumber daya alam terjaga. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah suatu keharusan bagi setiap individu. Tidak dibenarkan merusak lingkungan hidup, karena manusia juga membutuhkan air sungai yang bening dan udara yang bersih.

4. Orientasi dan target produksi

Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bagi Z.A Maulani, diistilahkan dengan kata-kata”tunduk dibawah kesejahteraan sosial”. Menundukkan ekonomi ke bawah hukum kepentingan

¹⁰ M.Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Dalam Islam*, h. 46

masyarakat adalah suatu prinsip yang ditegakkan berdasarkan prinsip intruksi Allah.¹¹

Target yang dicapai untuk mencapai swadaya di bidang komoditi ataupun swadaya jasa yang selanjutnya menciptakan kehidupan yang layak yang dianjurkan Islam bagi manusia. Untuk itu dalam produksi mempunyai tujuan utama yang akan dicapai, yaitu:¹²

- a. Target swasembada individu
- b. Target swasembada masyarakat dan umat.

5. Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.¹³

E. Faktor- Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi terbagi atas enam macam yaitu:¹⁴

1. Sumber Daya Bumi.

Sumber daya bumi (SDB) adalah mencakup segala hal yang terdapat di atas atau dalam perut bumi yang diciptakan Allah untuk manusia agar dikelolanya untuk menjadi sumber ekonomi, yang dipergunakannya dalam

¹¹ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h. 141

¹² Azhar Basyir, *Garis Besar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 1987) h. 123-124

¹³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 112

¹⁴ Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Press) h. 38

memproduksi barang dan jasa yang memenuhi segala kebutuhannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
(١٣)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Artinya: *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*

Diantara contoh sumber daya bumi tersebut adalah: tanah, air, ikan, hutan, Hewan, barang-barang tambang, matahari, udara, dan lain-lain. Dimana Sumber-sumber tersebut memiliki nilai tinggi, karena merupakan sumber-sumber kekayaan yang dapat dipergunakan manusia dalam menghasilkan apa yang dibutuhkannya tentang barang dan jasa.

2. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi

Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian, dan perdagangan.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang

dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.

Berdasarkan pengertian modal dalam literatur fiqh dan penguraianya dalam sistem ekonomi Islam, maka pembahasan modal sebagai faktor produksi dapat dibagi dalam dua pembahasan:

- a. Alat produksi. Islam memperlakukan alat-alat yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa seperti mesin tekstil, traktor pertanian sama dengan hukum sewa menyewa sebagaimana ditulis dalam kitab-kitab fiqh.
 - b. Uang dan barang. Berbeda dengan alat-alat produksi, modal uang dan barang diposisikan sebagai pihak yang menerima bagian dari keuntungan apabila modal tersebut dikelola orang lain, dan pemilik modal juga menanggung resiko kerugian yang ditimbulkan akibat kerja ekonomi antara dia dan pengelola.
4. Manajemen karena adanya tuntutan leadership dalam Islam

Unsur manajemen tercermin dalam jasa pengaturan yang dilakukan “manajer” untuk lajunya proses produksi. Diantara contoh jasa tersebut adalah penentuan bentuk usaha yang sesuai perundang-undangan dan lokasinya, penentuan bentuk produk dan sifat-sifatnya, penyewaan alat-alat produksi dan pemuatannya, memilih jenis produksi yang sesuai, persiapan sistem ekonomi terhadap usaha, pengawasan pelaksanaannya, dan penilaian

hasil-hasilnya. Secara umum, manajer adalah orang yang mengambil ketetapan-ketetapan yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan penanggungan resiko.

5. Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi bukan mesin-mesin atau alat-alat canggih yang digunakan, walaupun secara umum orang sering mensosialisasikan alat-alat sebagai teknologi. Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.

6. Material atau bahan baku

Material atau bahan baku adalah faktor lain yang sangat penting bagi proses produksi, terutama produksi barang-barang fisik. Produk industri seperti semen, baut, kabel, pena, pakaian, serta produk konsumen lain, semua hanya dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku. Tanpa batu kapur dan tanah liat tidak mungkin ada produk semen.

Pandangan Islam terhadap masalah penggunaan bahan baku untuk proses produksi bertitik tolak dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk, dan bertitik tolak dari kehalalan bahan baku tersebut. Penggunaan bahan baku yang haram akan merusak manfaat ekonomi walau itu untuk dipergunakan memproses suatu produk yang dibolehkan syariat.

F. Kriteria Produksi Islam

Mannan menyatakan bahwa sistem produksi dalam Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif dan kriteria subyektif :¹⁵

1. Kriteria objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang
2. Kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al-Quran dan Sunnah.

Jadi dalam Islam, keberhasilan sebuah sistem ekonomi tidak hanya disandarkan pada segala sesuatu yang bersifat materi saja, tapi bagaimana agar setiap aktifitas ekonomi termasuk produksi, bisa menerapkan nilai-nilai, norma, etika, atau dengan kata lain adalah akhlak yang baik dalam berproduksi. Sehingga tujuan kemaslahatan umum bisa tercapai dengan aktifitas produksi yang sempurna.

Dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat (*utility*) yang diambil dari hasil produksi tersebut. Produksi dalam pandangannya mengacu pada nilai manfaat dan masih dalam bingkai halal serta tidak membahayakan bagi diri seseorang ataupun sekelompok masyarakat.

¹⁵ M Abdul Manan, *Teori dan Praktek* (Yogyakarta : PT. Dharma Bakti Wakaf, 1995), h. 56

BAB III

PROSES PRODUKSI TAS KRESEK BERWARNA

DI CV. MATAHARI PLASTIK SIDOARJO

A. Profil Perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profil perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan : CV. Matahari Plastik Sidoarjo

Alamat : Jl. Raya Kletek No. 94 a Sidoarjo

Pendiri : Bapak Nyoto

Tanggal Pendirian : 10 Juli 1996
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bergerak di bidang : Pembuatan produk-produk plastik seperti tali rafia, tas kresek dan bijih plastik.

Modal : 100% oleh bapak Nyoto yang dikelola oleh keluarga sendiri.

Bahan mentah : Bijih Plastik seperti Ria Star, Napolly, Indo Plastikindo dan lain sebagainya.
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah karyawan : 71 orang.

B. Pengertian Tas Kresek Berwarna

Plastik merupakan sebuah bahan yang sering dipakai untuk membuat kemasan atau wadah, tidak terlepas juga untuk kemasan makanan dan minuman, kemasan ini sangat praktis dan mudah didapatkan karena harganya murah. Sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk keperluan sehari-hari.

Tetapi dibalik kemudahan yang dimiliki oleh plastik terdapat misteri yang sangat menakutkan akan bahaya yang ditimbulkan kemasan plastik tersebut. Plastik adalah senyawa polimer yang terbentuk dari polimerisasi molekul-molekul kecil (monomer) hidrokarbon yang membentuk rantai yang panjang dengan struktur yang kaku.¹ Plastik merupakan senyawa sintesis dari minyak bumi (terutama hidrokarbon rantai pendek) yang dibuat dengan reaksi polimerisasi molekul-molekul kecil (monomer) yang sama, sehingga membentuk rantai panjang dan kaku dan akan menjadi padat setelah temperatur pembentukannya. Plastik memiliki titik didih dan titik beku yang beragam, tergantung dari monomer pembentuknya. Monomer yang sering digunakan adalah etena (C_2H_4), propena (C_3H_6), styrene (C_8H_8), vinil klorida, nylondan karbonat (CO_3). Plastik merupakan senyawa polimer yang penamaannya sesuai

¹ <http://www.scribd.com/doc/17841544/makalah-PLASTIK>

dengan nama monomernya dan diberi awalan poli-. Contohnya, Plastik yang terbentuk dari monomer-monomer propena, namanya adalah polipropilena.²

Hampir semua plastik sulit untuk diuraikan. Plastik yang memiliki ikatan karbon rantai panjang dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, sama sekali tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme.

Sedangkan Kantong Plastik atau Tas Kresek terbuat dari Plastik sampah non organik yang hanya bisa di daur ulang dan tidak dapat diuraikan oleh tanah, kecuali dengan pembakaran yang juga akan mencemari udara pada saat melakukan pembakaran tersebut, dan jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia, bahkan satu buah kantong plastik atau Tas Kresek butuh waktu kurang lebih sampai dengan 100 tahun untuk dapat diuraikan oleh tanah.

Kantong plastik atau Tas Kresek Berwarna merupakan plastik daur ulang yang bersifat karsinogenik yang bisa menyebabkan kanker dalam jangka panjang. Kantong plastik atau Tas Kresek sangat berbahaya jika dipakai langsung membungkus makanan atau minuman dalam keadaan panas karena Kantong Plastik Kresek tersebut jika terkena panas dapat terdegradasi dan mengeluarkan zat yang menjadi salah satu pemicu kanker.³

Beberapa jenis Plastik yang mudah meleleh, diketahui apabila lapisan polimernya meleleh, maka plastik dapat melepaskan senyawa karsinogenik SbO_3

² http://www.bumiku_hijau.com.30 oktober 2009

³ <http://www.untukbumiku.blogspot.com>, 1 November 2009

(*Antimon Trioksida*) dari bahan plastik. Senyawa Antimon Trioksida ini dapat terakumulasi dalam makanan atau minuman yang ada di dalam kemasan plastik. Apabila makanan atau minuman tersebut kita konsumsi maka senyawa *Antimon Trioksida* tersebut dapat terakumulasi di dalam tubuh. Jika hal ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka kadar Antimon Trioksida akan terus meningkat, senyawa ini dapat memicu dan menyebabkan kanker dengan mengganggu sistem koordinasi dan pertumbuhan sel. Pertumbuhan sel menjadi tidak dapat dikendalikan dan tidak bisa berkoordinasi dengan sel-sel lain yang berada dalam satu jaringan, inilah yang dimaksud dengan kanker. Jika hal ini dibiarkan maka penyakit kanker akan semakin ganas, dan dapat membahayakan nyawa penderita.

Selain senyawa Antimon Trioksida, beberapa plastik juga melepaskan senyawa Styrene (C_8H_8) yang merusak otak dan sistem syaraf, senyawa DEHA, Bisphenol-A, Dioksin yang sangat beracun, dan Melamin yang berbahaya

Perlu kita ketahui bersama bahwa secara internasional telah diatur kode untuk kemasan plastik, yang mungkin bagi kita yang awam sangat perlu untuk diketahui, karena tanda tersebut berkaitan dengan jenis bahan serta cara dan dampak pemanfaatannya bagi manusia. Kode ini dikeluarkan oleh The Society of Plastic Industry pada tahun 1988 di Amerika Serikat dan diadopsi pula oleh lembaga-lembaga yang mengembangkan sistem kode, seperti ISO (International Organization for Standardization). Secara umum tanda tersebut berada di dasar,

berbentuk segi tiga, di dalam segitiga terdapat angka, serta nama jenis plastik di bawah segitiga, dengan contoh dan penjelasan sebagai berikut :

Sebagian besar negara memiliki skema daur ulang yang dapat dengan mudah mendaur ulang plastik dengan nomor 1, 2, 5 dan 6. Plastik dengan nomor 3, 4 dan 7 juga lebih sulit untuk didaur ulang.

Beberapa ahli kesehatan percaya ada juga beberapa kekhawatiran tentang bocornya kandungan kimia dari plastik kontainer dengan nomor 3, 6 dan 7. Kandungan kimia yang dapat mencemari makanan atau minuman jika digunakan dalam waktu yang lama atau untuk menyimpan air panas. Plastik dengan nomor 1, 2, 4 dan 5 masih aman untuk berisi makanan dan minuman.

Salah satu bahan kimia yang dicemaskan oleh beberapa ahli adalah dalam plastik dengan nomor 7 yaitu bisphenol A (BPA). Beberapa ilmuwan telah mengklaim BPA dapat menjadi hormon disruptor dan mengakibatkan penyakit seperti kanker dan buruknya perkembangan anak.⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ <http://www.lifestyle.okezone.com> 30 Oktober 2009

Macam-macam Jenis Tanda pada Plastik:⁵

1. Jenis ke 1



Tanda ini biasanya tertera logo daur ulang dengan angka 1 di tengahnya serta tulisan PETE atau PET (*polyethylene terephthalate*) di bawah segitiga. Biasanya plastik jenis ini dipakai untuk botol plastik, berwarna jernih/ transparan/tembus pandang seperti botol air mineral, botol jus, dan hampir semua botol minuman lainnya. Mayoritas, Plastik PET di dunia dipergunakan untuk serat sintetis (sekitar 60 persen), dalam pertekstilan PET biasa disebut dengan *polyester* (bahan dasar botol kemasan 30 persen). Yang perlu diperhatikan adalah, botol dengan bahan ini direkomendasikan hanya sekali pakai. Bila terlalu sering dipakai, apalagi digunakan untuk menyimpan air hangat apalagi panas, akan mengakibatkan lapisan polimer pada botol tersebut akan meleleh dan mengeluarkan zat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) dalam jangka panjang. Para pekerja yang berhubungan dengan pengolahan pet maupun produk daur ulangnya juga harus waspada. Sebab, di dalam membuat PET, menggunakan

⁵ <http://www.ristek.go.id> 2 November 2009

bahan yang disebut dengan *antimoni trioksida*. Dengan menghirup debu yang mengandung senyawa kimia itu, bahan tersebut mudah masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan. Kontaminasi senyawa itu dalam periode yang lama akan mengalami iritasi kulit dan saluran pernafasan. Bagi pekerja wanita, senyawa ini meningkatkan masalah menstruasi dan keguguran. Apabila pekerja tersebut berhasil mempertahankan kehamilannya dan melahirkan, anak mereka kemungkinan besar akan mengalami pertumbuhan yang lambat hingga usia 12 bulan.

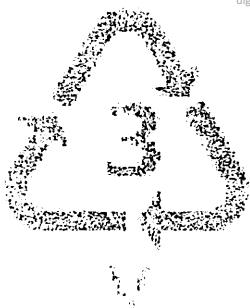
2. Jenis KE 2:



Umumnya, pada bagian bawah kemasan botol plastik, tertera logo daur ulang dengan angka 2 di tengahnya, serta tulisan HDPE (*high density polyethylene*) di bawah segitiga. HDPE biasa dipakai untuk botol susu yang berwarna putih susu, tupperware, galon air minum, kursi lipat, dan lain-lain. HDPE merupakan salah satu bahan plastik yang aman untuk digunakan karena kemampuan untuk mencegah reaksi kimia antara kemasan plastik berbahan HDPE dengan makanan/minuman yang dikemasnya. HDPE memiliki sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap

suhu tinggi. Sama seperti PET, HDPE juga direkomendasikan hanya untuk sekali pemakaian, karena pelepasan senyawa antimoni trioksida terus meningkat seiring waktu.

3. Jenis KE 3:



Ini adalah jenis plastik yang paling sulit didaur ulang. Pada kemasan yang mengandung plastik jenis ini tertera logo daur ulang (terkadang berwarna merah) dengan angka 3 di tengahnya, serta tulisan V. V itu berarti PVC (*polyvinyl chloride*). Plastik ini bisa ditemukan pada plastik pembungkus (*cling wrap*) dan beberapa botol minuman kemasan. Plastik ini berbahaya untuk kesehatan karena, PVC mengandung DEHA di (2-ethyhexyl) yang dapat bereaksi dengan makanan yang dikemas dengan plastik berbahan PVC, saat bersentuhan langsung dengan makanan tersebut. Karena DEHA bisa lumer pada suhu 15 derajat celsius. Reaksi yang terjadi antara PVC dengan makanan yang dikemas dengan Plastik ini berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati dan penurunan berat badan. Sebisa mungkin kita

menghindari pemakaian plastik jenis ini. Sebaiknya kita mencari alternatif pembungkus makanan lain seperti plastik yang terbuat dari *polietilena*.

4. Jenis KE 4:



Tertera logo daur ulang dengan angka 4 di tengahnya, serta tulisan LDPE. LDPE (*low density polyethylene*) yaitu Plastik tipe cokelat (*thermoplastic*/dibuat dari minyak bumi), biasa dipakai untuk tempat makanan, Plastik kemasan, dan botol-botol yang lembek. Sifat mekanis jenis plastik LDPE adalah kuat, agak tembus cahaya, fleksibel dan permukaan agak berlemak. Pada suhu di bawah 60 derajat celsius sangat resisten terhadap senyawa kimia, daya proteksi terhadap uap air tergolong baik, akan tetapi kurang baik bagi gas-gas yang lain seperti oksigen. Plastik ini sulit dihancurkan tapi dapat didaur ulang. Bahan ini baik untuk tempat makanan karena sulit bereaksi secara kimiawi dengan makanan yang dikemas dengan bahan ini.

5. Jenis KE 5:



Tertera logo daur ulang dengan angka 5 di tengahnya, serta tulisan PP.

Karakteristik adalah biasa botol transparan yang tidak jernih atau berawan.

Polipropilen lebih kuat dan ringan dengan daya tembus uap yang rendah, ketahanan yang baik terhadap lemak, stabil terhadap suhu tinggi dan cukup mengkilap. Jenis PP (*polypropylene*) ini adalah pilihan bahan plastik terbaik, terutama untuk tempat makanan dan minuman seperti tempat menyimpan makanan, botol minum dan terpenting botol minum untuk bayi.

6. Jenis KE 6:



Tertera logo daur ulang dengan angka 6 di tengahnya, serta tulisan PS.

PS (*polystyrene*) ditemukan tahun 1839, oleh Eduard Simon, seorang apoteker dari Jerman secara tidak sengaja. PS biasa dipakai sebagai bahan

tempat makan styrofoam, tempat minum sekali pakai, dan lain-lain. *Polystyrene* merupakan polimer aromatik yang dapat mengeluarkan bahan *styrene* ke dalam makanan ketika makanan tersebut bersentuhan. Selain tempat makanan, *styrene* juga bisa didapatkan dari asap rokok, asap kendaraan dan bahan konstruksi gedung. Bahan ini harus dihindari, karena selain berbahaya untuk kesehatan otak, mengganggu hormon estrogen pada wanita yang berakibat pada masalah reproduksi, dan pertumbuhan dan sistem syaraf, juga karena bahan ini sulit didaur ulang. Jika harus didaur ulang, PS memerlukan proses yang sangat panjang dan lama. Bahan ini dapat dikenali dengan kode angka 6, namun bila tidak tertera kode angka tersebut pada kemasan plastik, bahan ini dapat dikenali dengan cara dibakar (cara ini sebaiknya dihindari). Ketika dibakar, bahan ini akan mengeluarkan api berwarna kuning jingga, dan meninggalkan jelaga.

7. Jenis KE 7:



Tertera logo daur ulang dengan angka 7 di tengahnya, serta tulisan OTHER. Untuk jenis plastik 7 Other ini ada 4 jenis, yaitu PC - *polycarbonate*, SAN - *styrene acrylonitrile*, ABS - *acrylonitrile butadiene styrene*, dan Nylon.

OTHER dapat ditemukan pada tempat makanan dan minuman seperti botol minum olahraga, suku cadang mobil, alat-alat rumah tangga, komputer, alat-alat elektronik, dan plastik kemasan. Plastik jenis ini dapat ditemukan pada botol susu bayi, gelas anak Batita dan Balita (sippy cup), botol minum *polikarbonat*, dan kaleng kemasan makanan dan minuman, termasuk kaleng susu formula. PC, tidak dianjurkan untuk dipergunakan untuk tempat makanan ataupun minuman. Sebab, dapat mengeluarkan bahan utamanya yaitu Bisphenol A ke dalam makanan dan minuman yang berpotensi merusak sistem hormon, kromosom pada ovarium, penurunan produksi sperma, dan mengubah fungsi imunitas. Ironisnya botol susu sangat mungkin mengalami proses pemanasan, entah itu untuk tujuan sterilisasi dengan cara merebus, dipanaskan dengan microwave, atau dituangi air mendidih atau air panas.

Sedangkan SAN dan ABS merupakan salah satu bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan dalam kemasan makanan ataupun minuman. Sebab, kedua bahan ini memiliki resistensi yang tinggi terhadap reaksi kimia dan suhu, kekuatan, kekakuan, dan tingkat kekerasan yang telah ditingkatkan.

Biasanya SAN terdapat pada mangkuk mixer, pembungkus termos, piring, alat makan, penyaring kopi, dan sikat gigi, sedangkan ABS biasanya digunakan sebagai bahan mainan lego dan pipa. SAN dan ABS merupakan salah satu bahan plastik yang sangat baik untuk digunakan.

C. Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV. Matahari Plastik Sidoarjo

1. Komposisi Tas Kresek terdiri dari:⁶

a. Bahan baku Tas Kresek

Limbah Tas Kresek yang tidak diketahui riwayat penggunaan sebelumnya.

b. Jenis Zat kimia

PCB (*penta cloro bifenil*) merupakan senyawa atau zat kimia yang ditambahkan dalam proses daur ulang plastik atau Tas Kresek yang berfungsi sebagai *satic agent* atau untuk menentukan kualitas plastik.

c. Jenis Tas Kresek berdasarkan warna dan kimianya:

- 1) LDPE neutral merupakan jenis Tas kresek yang berwarna putih atau transparan yang dalam proses pembuatannya menggunakan pewarna organic pigmen.
- 2) LDPE black merupakan jenis tas kresek yang berwarna hitam yang dalam proses pembuatannya menggunakan pewarna black masterbatches dan pigmen dalam hal ini yang dipakai adalah carbon black.
- 3) LDPE warna merupakan jenis Tas Kresek berwarna selain warna putih transparan dan hitam yang dalam proses pembuatannya menggunakan pewarna Fluorescent color dan metanil yellow.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zainudin (karyawan bagian produksi), tanggal 6 september 2010

2. Proses Pembuatan Tas Kresek Berwarna di CV. Matahari Plastik Sidoarjo:

a. Proses Penerimaan Bahan Baku Tas Kresek

Proses penerimaan bahan baku merupakan proses utama dalam produksi, dimana pada bagian ini semua Kantong Plastik atau Tas Kresek yang telah terkumpul dari para pengepul barang (supplier barang-barang bekas) dijadikan satu pada suatu ruang tertentu. Kemudian plastik atau Tas Kresek ditimbang dan dikumpulkan menurut jenis atau bahannya.

b. Proses Sortir Tas Kresek

Sortir merupakan proses pemisahan yang pertama kali dilakukan. Pada proses ini dilakukan pekerjaan untuk memisahkan bahan baku yang datang dan membuang material atau benda asing yang tidak diharapkan masuk ke dalam proses. Dengan kata lain dalam Proses ini barang diterima kemudian dipilah-pilah menurut jenis atau bahan, warna serta kualitas plastiknya. Barang yang mempunyai kualitas buruk (terlihat kusam, usang dan kotor) dikumpulkan tersendiri untuk diolah dengan barang yang rusak lainnya.

c. Proses Pencucian Plastik atau Tas Kresek

Setelah kantong plastik atau Tas Kresek terkumpul dalam jumlah banyak, kemudian dicuci bersih. Hal ini perlu dilakukan mengingat barang-barang yang diperoleh adalah barang yang sebagian besar banyak mengandung debu atau kotoran lain yang menempel, sehingga nantinya

setelah dari proses pencucian ini plastik yang akan dilebur mempunyai kualitas leburan yang baik. Tahap pencucian ini sendiri terdiri dari dua tahap:

- 1) Prewashing: untuk memisahkan material-material asing terutama agar tidak ikut ke dalam proses, selanjutnya menggunakan media cair sebagai sarana untuk mencuci material dan membawa material asing keluar dari proses.
- 2) Menggunakan mesin friction water. Materi dicuci kembali oleh ulir menanjak yang berputar pada putaran tinggi sehingga hasil dari friksi dapat melepaskan material asing yang masih terdapat pada bahan. media yang digunakan membawa material asing keluar dai proses adalah media air.

d. Pengeringan

Secara mekanik yaitu dengan memeras material dengan gerakan memutar sehingga air dapat keluar.

e. Pemanasan

- 1) Material yang telah bersih dari pengotor dilelehkan dengan proses pemanasan material pada suhu 200°C.
- 2) Suhu panas dihasilkan oleh heater.
- 3) Selanjutnya lelehan dicairkan untuk menuju proses penyaringan.

f. Penyaringan

- 1) Dilakukan dengan lembaran besi yang dilubangi sebesar kira-kira 4mm di seluruh permukaannya.
- 2) Diharapkan lelehan plastik akan melewati saringan ini untuk menghasilkan lelehan plastik berbentuk silinder panjang yang nantinya akan dipotong-potong.

g. Pendinginan

Setelah berbentuk silinder, material dilewatkan pada air dingin sebagai media pendingin.

h. Proses Peleburan dan Penyetakan Plastik

Proses peleburan Tas Kresek merupakan proses yang sangat penting dalam industri plastik, pada tahap ini Tas Kresek diolah menjadi produk baru yang sebelumnya telah di tambahkan zat pewarna antara lain *Black Masterbatches, Pigmen, Organic Pigmen, Fluorescent Color, Metanil Yellow*. Pada proses ini, kondisi ruangan begitu sangat panas dikarenakan sarana peleburan plastik berbentuk tangki besar dengan alat pengaduk yang masih tradisional. Pada tangki tersebut dihubungkan pada suatu terusan, dimana terusan tersebut juga digunakan sebagai sarana untuk mengendalikan suhu plastik. Leburan plastik yang mengalir pada terusan tersebut menuju ke penyetakan untuk dijadikan produk baru.

Campuran plastik yang sudah melalui proses peleburan dengan menggunakan ekstruder yang dilengkapi dengan die akan membentuk lembaran plastik berbentuk tabung. Lembaran ini kemudian digulung baru dimasukkan dalam mesin cetak dan tambahkan pewarna serta zat kimia untuk membentuk kantong plastik atau Tas Kresek baru.

i. Proses pengepakan

Tahapan akhir dari proses produksi adalah pengepakan, dimana jenis dan jumlah kemasan yang dibutuhkan telah dirancang sebelumnya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Misran dari dinas perindustrian dan perdagangan mengatakan bahwasanya awal mula proses produksi Tas Kresek Berwarna sebelum didaur ulang menjadi produk baru, plastik bekas di proses melalui beberapa tahapan, yakni dari pemulung dijual kepada pengepul, kemudian ke penggiling atau penghancur, lalu dijual lagi ke pabrik pengolahan atau pencetakan untuk diolah menjadi barang baru.

Pada tahap pengepul, Tas Kresek bekas yang diambil pemulung dikumpulkan, kemudian ditimbang dan dibayarkan sesuai standar harga yang sudah ditetapkan. Sebelum dibawa ke penggilingan, Tas Kresek terlebih dahulu dibersihkan atau dipisahkan sesuai jenis dan warna Tas Kresek.

Setelah itu hasil gilingan kemudian di jemur di bawah sinar matahari, setelah kering, biji plastik tersebut diolah sesuai jenis dan warna kemudian di tambahkan zat pewarna salah satunya PCB (*penta cloro bifenil*) yang berfungsi sebagai satic agent untuk menentukan kualitas plastik setelah itu dicetak menjadi produk baru. Agar kualitas cetakan maksimal, biji Plastik yang sudah di daur ulang dicampur dengan bahan yang asli atau baru.⁷

D. Akibat Penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi Kesehatan

Kantong plastik atau Tas Kresek Berwarna merupakan plastik daur ulang yang bersifat karsinogenik, yang bisa menyebabkan kanker dalam jangka waktu panjang. Kantong plastik atau Tas Kresek sangat berbahaya jika dipakai membungkus makanan atau minuman dalam keadaan panas karena kantong plastik Kresek tersebut jika terkena panas dapat terdegradasi dan mengeluarkan zat yang menjadi salah satu pemicu kanker. Penggunaan Tas Kresek Berwarna mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan apabila kita tidak hati-hati menggunakannya. Sebagaimana pernyataan yang dikeluarkan BPOM tentang bahaya Tas Kresek Berwarna khususnya yang berwarna hitam. Berikut kutipan pernyataan yang di keluarkan BPOM RI:

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Misran (Kepala bagian kesekretariatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan), tanggal 25 Mei 2010

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA
PERINGATAN PUBLIK/ PUBLIC WARNING
TENTANG

KANTONG PLASTIK "KRESEK"

Nomor.KH.00.02.1.55.2890

Tanggal: 14 Juli 2009

Menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap kantong plastik kresek, Badan POM RI perlu mengeluarkan peringatan kepada publik sebagai berikut:

1. Kantong Plastik Kresek berwarna terutama hitam kebanyakan merupakan produk daur ulang yang sering digunakan untuk mewadahi makanan.
2. Dalam proses daur ulang tersebut riwayat penggunaan sebelumnya tidak diketahui, apakah bekas wadah pestisida, limbah rumah sakit, kotoran hewan atau manusia, limbah logam berat, dll. Dalam proses tersebut juga ditambahkan berbagai bahan kimia yang menambah dampak bahayanya bagi kesehatan.
3. Jangan menggunakan kantong Plastik Kresek daur ulang tersebut untuk mewadahi langsung makanan siap santap.
4. Demikian peringatan ini disampaikan untuk disebarluaskan

Menurut Bapak Syafriansyah dari pihak BPOM bahwasanya BPOM mengeluarkan peringatan kepada publik tersebut bukan tanpa alasan karena pihak BPOM sendiri sudah melakukan penelitian pada makanan yang terkontaminasi zat pewarna dari Tas Kresek tersebut.

Masalah utama yang perlu dipahami dalam Produksi Tas Kresek Berwarna adalah pada waktu proses pembuatan itu sendiri, apakah pembersihannya memadai dan juga higienis. Selain itu zat pewarna yang ditambahkan dalam proses pembuatan Tas Kresek tersebut berbahaya bagi kesehatan bila digunakan sebagai wadah makanan dalam keadaan panas karena residu dari zat pewarna dan zat kimia tersebut dapat memuai dan mengkontaminasi makanan.

Efek yang ditimbulkan dari zat pewarna seperti Black Masterbatches. Pigmen, Organic Pigmen, Flourescent Color, Metanil Yellow serta zat kimia PCB dapat mengakibatkan penyakit kanker dalam interval waktu yang lama, jika tidak digunakan sesuai aturan, zat pewarna tersebut nilai maksimum yang diperbolehkan dalam pemakaiannya yaitu 1 ppm.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Supriadi dari dinas kesehatan mengatakan bahwa pembuatan Tas Kresek mengandung salah satu bahan pelembut seperti *penta kloro bifenil* (PCB), yang dapat menimbulkan kematian jaringan dan kanker pada manusia (karsinogenik). Tanda dan gejala dari keracunan ini berupa pigmentasi pada kulit dan benjolan-benjolan, gangguan

pada perut, serta tangan dan kaki lemas. Sedangkan pada wanita hamil, mengakibatkan kematian bayi dalam kandungan serta bayi lahir cacat.⁹

Bahan pelembut lain yang dapat menimbulkan masalah adalah DEHA. DEHA mempunyai aktivitas mirip dengan hormon estrogen (hormon kewanitaan pada manusia). Berdasarkan hasil uji pada hewan, DEHA dapat merusakkan sistem peranakan dan menghasilkan janin yang cacat, selain mengakibatkan kanker hati. Untuk menghindari bahaya yang mungkin terjadi jika setiap hari kita terkontaminasi oleh DEHA *di(2-ethylhexyl)*, maka sebaiknya kita mencari alternatif pembungkus makanan lain yang tidak mengandung bahan pelembut, seperti plastik yang terbuat dari polietilena atau bahan alami.

Bahaya lain yang dapat mengancam kesehatan kita adalah jika kita membakar bahan yang terbuat dari plastik Tas Kresek. Pembakaran plastik ini dapat mendatangkan masalah tersendiri bagi kita. Plastik yang dibakar akan mengeluarkan asap toksik yang apabila dihirup dapat menyebabkan sperma menjadi tidak subur dan terjadi gangguan kesuburan. Pembakaran PVC (*Polivinil Chlorida*) akan mengeluarkan DEHA yang dapat mengganggu keseimbangan hormon estrogen manusia. Selain itu juga dapat mengakibatkan kerusakan kromosom dan menyebabkan bayi-bayi lahir dalam kondisi cacat.

Bahan pelembut ESBO (*epoxidized soybean oil*) juga biasa digunakan sebagai insektisida. Se jauh ini, bahaya bahan pelembut ini bagi kesehatan

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Supriadi (KABAG UMUM Dinas Kesehatan), tanggal 4 mei 2010

manusia belum ada/dalam penelitian. Sedangkan bagi lingkungan, ESBO mampu membunuh zooplankton, dan hal ini berakibat pada terganggunya rantai makanan hewan-hewan laut. Hal tersebut pun akan berdampak pada terganggunya sumber protein, khususnya ikan, bagi manusia.

Plastik dibuat dengan cara polimerisasi yaitu menyusun dan membentuk secara sambung menyambung bahan-bahan dasar plastik yang disebut monomer plastik jenis PVC (*Polivinil Chlorida*), sesungguhnya adalah monomer dari *vinil chlorida*. Disamping bahan dasar berupa monomer, di dalam plastik juga terdapat bahan nonplastik yang disebut aditif yang diperlukan untuk memperbaiki sifat-sifat plastik itu sendiri. Bahan aditif tersebut berupa zat-zat dengan berat molekul rendah, yang dapat berfungsi sebagai pewarna, antioksidan, penyerap sinar ultraviolet, antilekat.

BAB IV

ANALISIS TAS KRESEK BERWARNA DAN PENGARUHNYA BAGI KESEHATAN DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM

A. Analisis Proses Produksi Tas Kresek Berwarna

Tas Kresek merupakan sebuah bahan yang sering dipakai untuk membuat kemasan atau wadah, tidak terlepas juga untuk kemasan makanan dan minuman, kemasan ini sangat praktis dan mudah didapatkan karena harganya murah.

Plastik adalah senyawa polimer yang terbentuk dari polimerisasi molekul-molekul kecil (monomer) hidrokarbon yang membentuk rantai yang panjang dengan struktur yang kaku.¹

1. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Tas Kresek adalah:

- a. Limbah Tas Kresek yang tidak diketahui riwayat penngunaan sebelumnya.
- b. PCB (penta cloro bifenil) merupakan senyawa atau zat kimia yang ditambahkan dalam proses daur ulang plastik atau Tas Kresek yang berfungsi sebagai satic agent atau menentukan kualitas plastik.

Bahaya yang ditimbulkan dari senyawa PCB adalah dapat menimbulkan keracunan yang memiliki gejala berupa pigmentasi pada kulit, gangguan

¹ <http://www.scribd.com/doc/17841544/makalah-PLASTIK>

pada perut serta tangan dan kaki lemas. Sedangkan pada wanita hamil mengakibatkan kematian bayi dalam kandungan serta bayi lahir cacat.

- c. Jenis pewarna Tas Kresek antara lain Black Masterbatches, Pigmen, Organic Pigmen, Fluorescent color dan Metanil yellow.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Produksi Tas Kresek Berwarna:

a. Proses Penerimaan Bahan Baku Tas Kresek

Pada bagian ini semua Tas Kresek bekas dijadikan satu kemudian ditimbang dan dikumpulkan menurut jenis dan bahannya.

b. Proses Sortir Tas Kresek

Merupakan proses pemisahan menurut jenis atau bahan serta kualitas plastiknya.

c. Proses Pencucian Tas Kresek

Hal ini perlu dilakukan mengingat barang yang diperoleh adalah barang yang sebagian besar banyak mengandung debu atau kotoran yang menempel.

d. Proses Pengeringan

e. Proses Pemanasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Proses Penyaringan

g. Proses Peleburan Tas Kresek

Pada tahap ini Tas Kresek diolah menjadi produk baru yang sebelumnya telah ditambahkan zat kimia kemudian leburan plastik dialirkan menuju ke penyetakan untuk dijadikan produk baru.

h. Proses Pengepakan

Tahapan akhir proses produksi adalah pengepakan, dimana jenis dan jumlah kemasan yang dibutuhkan telah dirancang sebelumnya.

Dari pemaparan proses produksi diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi Tas Kresek Berwarna hukumnya boleh atau mubah yang dalam prosesnya juga dicampur dengan bahan kimia berupa PCB (*Penta Cloro Bifenil*) dan zat pewarna antara lain black masterbatches, pigmen, organic pigmen, fluorescent color dan metanil yellow.

B. Analisis Pengaruh Penggunaan Tas Kresek Berwarna bagi Kesehatan

Kantong Plastik atau Tas Kresek Berwarna merupakan Plastik daur ulang yang bersifat karsinogenik yang bisa menyebabkan kanker dalam jangka panjang. Kantong plastik atau Tas Kresek sangat berbahaya jika dipakai langsung membungkus makanan atau minuman dalam keadaan panas karena kantong plastik kresek tersebut jika terkena panas dapat terdegrasi dan mengeluarkan zat yang menjadi salah satu pemicu kanker. Penggunaan Tas

Kresek Berwarna mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan apabila kita tidak hati-hati menggunakannya.²

Plastik atau Tas Kresek dapat melepaskan senyawa karsinogenik SbO₃ (Antimon Trioksida) dari bahan plastik. Senyawa Antimon Trioksida ini dapat terakumulasi dalam makanan atau minuman yang ada di dalam kemasan plastik. Apabila makanan atau minuman tersebut kita konsumsi maka senyawa Antimon Trioksida akan terus meningkat, senyawa ini dapat memicu dan menyebabkan kanker dengan mengganggu sistem koordinasi dan pertumbuhan sel menjadi tidak dapat dikendalikan dan tidak bisa berkoordinasi dengan sel-sel lain yang berada dalam satu jaringan. Inilah yang dimaksud kanker.

Dari pemaparan diatas pengaruh penggunaan Tas Kresek Berwarna sangat berbahaya bagi kesehatan yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi jika dipakai untuk membungkus makanan atau minuman dalam keadaan panas karena Tas Kresek yang mengandung zat pewarna seperti *black master batches*, *pigmen*, *oryanic pigmen*, *floris cent colour*, *metanil yellow*. Dengan demikian produksi dengan menambahkan zat pewarna ini adalah tidak sah (fasid) karena obyek yang diproduksi berbahaya bagi kesehatan.

² <http://www.untukbumiku.blogspot.com>, tanggal 1 November 2009

C. Analisis Konsep Produksi Islam Terhadap Produksi Tas Kresek Berwarna

Kebolehan tentang produksi tersebut dapat dilihat pula dari beberapa unsur yang terdapat dalam produksi Tas Kresek Berwarna tersebut seperti juga adanya prinsip-prinsip produksi dalam islam.

1. Produksi ditempuh dengan cara yang benar

Produksi Tas Kresek Berwarna tersebut menggunakan cara yang benar dalam proses produksinya.

2. Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Produksi Tas Kresek Berwarna tumbuh dan berkembang dikarenakan adanya kebutuhan atas Tas Kresek Berwarna yang makin banyak diminati.

3. Produksi yang ramah lingkungan

Bahan baku yang digunakan dalam produksi Tas Kresek Berwarna adalah bahan dari limbah Plastik atau Tas Kresek yang tidak terpakai.

Proses produksi Tas Kresek Berwarna berasal dari limbah plastik yang di daur ulang melalui proses produksi sebagai berikut: proses penerimaan bahan baku, proses sortir, proses pencucian, proses pengeringan, proses pemanasan, proses penyaringan, proses peleburan dan penyetakan kemudian tahap akhir proses pengepakan, yang dalam prosesnya dicampur dengan senyawa kimia berupa PCB, pigmen dan metanil yellow..

Penggunaan Tas Kresek Berwarna sangat berbahaya bagi kesehatan yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker, gangguan sistem saraf, memicu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan proses produksi yang dijadikan ukuran utamanya adalah nilai manfaat yang diambil dari hasil produksi tersebut seperti halnya dalam proses produksi Tas Kresek Berwarna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan masing-masing permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka kesimpulan yang bisa di ambil sebagai berikut:

1. Proses Produksi Tas Kresek Berwarna berasal dari limbah Plastik atau Tas Kresek yang di daur ulang melalui proses sebagai berikut: proses penerimaan bahan baku, proses sortir, proses pencucian, proses pengeringan, proses pemanasan, proses penyaringan, proses peleburan dan penyetakan, terakhir proses pengepakan. Yang dalam prosesnya dicampur dengan senyawa kimia dan zat pewarna berupa PCB, pigmen dan metanil yellow.
2. Pengaruh penggunaan Tas Kresek Berwarna ini sangat berbahaya yaitu dapat menimbulkan penyakit kanker, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf, memicu depresi, jika dipakai untuk makanan atau minuman dalam keadaan panas karena Tas Kresek mengandung senyawa kimia dan zat pewarna berupa PCB, pigmen dan metanil yellow yang jika terkena panas dapat terdegradasi yang membahayakan kesehatan.
3. Proses pembuatan Tas Kresek Berwarna dalam perspektif produksi Islam adalah boleh karena secara keseluruhan telah memenuhi unsur dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam konsep produksi Islam.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan berkaitan dengan permasalahan yang telah dibahas tersebut, adalah sebagai berikut

1. Diharapkan bagi para konsumen agar lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan bahaya menggunakan tas kresek berwarna dalam interval lama demi perkembangan dan pertumbuhan anggota keluarga yang terhindar dari penyakit.
2. Diharapkan bagi instansi terkait dalam hal ini bagi para pelaku usaha atau produsen, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pemerintah agar berperan aktif untuk mensosialisasikan program masyarakat sehat yang sempurna kepada masyarakat agar mereka terbebas dari segala macam penyakit dan terciptanya masyarakat yang sehat.

Demikian saran yang penulis kemukakan dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang ada, penulis menyadari bahwa untuk menetapkan suatu hukum dalam hukum islam bukanlah mudah, akan tetapi diperlukan ketajaman berfikir, kesungguhan dan kesalahan hati, sedangkan kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas, meski telah diusahakan semaksimal mungkin untuk menyempurnakan karya ini, maka wajar jika masih banyak kekurangan dan kesalahan disana-sini, semoga ada manfaat serta dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Zaky al-Kaff, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam I*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995

Ahmad Azhar Basyir, *Garis Besar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1987

C.E.Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, Bandung: Tarsito, 1983

Dalizar, *Konsepsi Alqur'an tentang hak-hak manusia*, Jakarta, PT Al-Husna Zikra, 1995

Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1971

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendi Suhendi, *Fiqh Mu'amalah*, Jakarta: Raja Grafindo Husada, 2002

Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin A l-Khattab*, Jakarta: Khalifa, 2006

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.23, Jakarta: Gramedia, 1997

Komaruddin, *Manajemen Produksi*, Bandung: Alumni, 1979

M.Abdul Mannan. *Teori dan Praktek*, Yogyakarta: PT.Dana Bakti Wakaf, 1995

Mahmud Abu Sa'ud, *Garis-garis besar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monzer Kahf, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006

Raharja Pratama, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2006

Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Press, 2003

**Taqyuddin an-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*,
Surabaya: Risalah Gusti, 1996**

Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

<http://www.scribd.com/doc/17841544/makalah-PLASTIK>

http://www.bumiku_hijau.com

<http://www.lifestyle.okezone.com>

<http://www.bpom.go.id>

<http://www.ristek.go.id>

<http://www.jiunkpe/sileman/2008.co.id>

<http://www.scribd.com/doc/17841544/makalah-PLASTIK>

<http://www.untukbumiku.blogspot.com>